

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan lumut adalah salah satu jenis tumbuhan rendah yang mampu beradaptasi dengan lingkungan darat, berbeda dengan jamur yang dapat kehilangan klorofil. Tumbuhan lumut juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam kawasan hutan pegunungan tropis yang berfungsi untuk keseimbangan siklus hara, sumber makanan dan sebagai tempat tinggal organisme lainnya.

Lumut daun (Bryopsida) atau Musci memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan dari jenis-jenis lumut lainnya (lumut hati dan lumut tanduk). Morfologi lumut daun dapat dibedakan antara batang, daun, dan rhizoid. Berbeda dengan jenis-jenis lumut lainnya yang pada umumnya memiliki bentuk morfologi berupa lembaran atau thalus. Meskipun pada lumut hati juga memiliki daun, tentu terdapat perbedaan dengan daun pada lumut daun dapat dibedakan dari lumut hati yaitu dengan adanya tulang daun dan tidak adanya badan minyak pada sel-selnya. (Nadhifah, 2018 hlm. 101-106).

Meskipun tumbuhan lumut dapat ditemukan di semua habitat, namun tumbuhan lumut mempunyai karakteristik unik dibandingkan dengan tumbuhan lainnya, yaitu tumbuhan lumut tidak mempunyai jaringan pengangkut air dan nutrisi. Struktur sel lumut juga tidak di kokohkan oleh lignin, sehingga umumnya ukuran tumbuhan lumut hanya mencapai 1 sampai 2 cm saja dan ukuran yang paling besar tidak sampai 20 cm. Silus hidup tumbuhan lumut juga dengan tumbuhan lainnya seperti tumbuhan berbiji, tumbuhan lumut mengalami fase gametofit yang cenderung lebih dominan di bandingkan dengan fase sporofit, sedangkan pada tumbuhan berbiji dan tumbuhan paku cenderung lebih dominan fase sporofit (Hasan dan Aryanti, 2004).

Banyak sekali jenis-jenis lumut daun yaitu kurang lebih 12.000 jenis, di antaranya tumbuh di Indonesia. Lumut daun ini berperan dalam ekosistem yaitu

sebagai penyimpan air, dan sebagai penyerap polutan. Selain itu lumut daun dapat tumbuh di wilayah dimana tumbuhan lain tidak bisa tumbuh. Tempat tumbuhnya yang bermacam-macam itu, maka bentuk morfologinya pun bermacam-macam. Persebaran tumbuhan lumut cukup luas, yaitu terdapat di daerah tropis sampai sub tropis dengan lokasi ketinggian yang berbeda-beda. Umumnya lumut daun tumbuh di tempat yang sering basah, namun tumbuh di tempat yang kering.

Hutan Cagar Alam Situ Patenggang termasuk ke dalam jenis hutan tropis, Kawasan Hutan Cagar Alam Situ Patenggang terletak di Desa Patenggang, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Kawasan Hutan Cagar Alam Situ Patenggang terletak di Desa Patenggang, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Kawasan hutan ini secara geografis terletak di 107 15'0''107 20'2''BT dan 7 11'10''-7 15'0''LS. Dan memiliki tofografi dengan kongfigurasi yang bervariasi bergelombang hingga berbukit. Hutan Cagar Alam Situ Patenggang sangat dekat dengan wisata alam Situ Patenggang. Karena tempat yang berdekatan membuat kawasan hutan mendapatkan dampak dari polusi dan sampah.

informasi tentang jenis-jenis lumut daun yang berada di kawasan hutan Situ Patenggang ini belum ada yang melakukan penelitian. Tumbuhan lumut juga sering dianggap tumbuhan yang tidak menarik dan sangat jarang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan tumbuhan lainnya sedangkan manfaat tumbuhan lumut sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitain di kawasan Hutan Cagar Alam Situ Patenggang untuk mendapatkan data yang mencakup jenis-jenis tumbuhan lumut daun di kawasan tersebut karena untuk mencegah kemusnahan dari tumbuhan lumut daun yang disebabkan dekatnya kawasan Hutn dengan wisata alam. Hasil observasi awal yang telah dilakukan, di hutan Situ Patenggang memiliki kondisi lingkungan yang relatif lembab. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan Lumut Daun (Bryopsida) di Hutan Situ Cagar Alam Patenggang” Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu belum adanya penelitian mengenai jenis-jenis tumbuhan Lumut Daun (Bryopsida).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apa saja jenis – jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida) di Hutan Cagar Alam Situ Patenggang?"

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah utama dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida) di Hutan Cagar Alam Situ Patenggang?
2. Bagaimana faktor lingkungan di Hutan Cagar Alam Situ Patenggang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian bertempat di Hutan Cagar Alam Situ Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.
2. Parameter yang diteliti adalah jenis-jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida).
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.
4. Tumbuhan lumut daun (bryopsida) yang menempel pada pohon dengan jangkauan maksimal satu setengah meter dari permukaan tanah.
5. Faktor klimatik yang diukur adalah suhu udara, kelembapan udara, intensitas cahaya, kelembapan tanah dan pH tanah.
6. Objek penelitian adalah jenis-jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida) di hutan Situ Patenggang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis – jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida) di Hutan Cagar Alam Situ Patenggang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui informasi jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida) di hutan Situ patenggang.
- b. Sebagai referensi matakuliah Botani Cryptogame.
- c. Sebagai sumber informasi untuk mahasiswa.
- d. Sebagai sumber informasi untuk masyarakat.
- e. Sebagai rujukan dan sumber informasi yang relevan bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelaitain ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan dan pencatatan data dari sumber bukti seseorang atau benda yang mempunyai acuan yang sudah ditetapkan untuk mengenali objek identitas seseorang atau benda (Simpson, 2006)

2. Jenis

Jenis adalah (*salah satu tingkatan dalam*) klasifikasi yang terdiri atas populasi yang diperkirakan dapat saling mengawini dengan bebas dan dapat dikenal cirinya secara morfologi, misalnya jenis sekerabat digabungkan dengan satu marga, setiap jenis tumbuhan mewakili nama yang terdiri atas dua kata yakni nama marga dan petunjuk jenisnya (Mutiara Zahra, 2019). Jenis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan lumut daun (Bryopsida) yang ditemukan di Hutan Situ Patenggang.

3. Lumut daun (Bryopsida)

Lumut daun atau bryopsida juga nama lainnya yaitu Musci adalah anggota tumbuhan yang tidak berpembuluh dan tumbuhan yang memiliki spora termasuk

dalam super divisi tumbuhan lumut atau Bryophyta. Lumut ini juga disebut sebagai lumut sejati, karena bentuk tubuhnya seperti tumbuhan kecil yang memiliki bagian akar (rizoid), batang, dan daun. Lumut ini termasuk kelompok lumut terbanyak dibandingkan lumut lainnya, yaitu sekitar 10.000 species. Dan kurang lebih terdapat 12.000 jenis lumut daun yang ada di alam ini. (Tjitrosoepomo, 1989)

4. Hutan Cagar Alam Situ Patenggang

Kawasan Hutan Situ Patenggang sudah ditetapkan sebagai Cagar Alam pada tanggal 11 Juli 1919. Nomor 83 stbi 392 seluas 150 Ha dan ketinggian tempat 1600-1700 meter di atas permukaan laut. Hutan Situ Patenggang termasuk ke dalam jenis hutan tropis, Kawasan Hutan Cagar Alam Situ Patenggang terletak di Desa Patenggang, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Kawasan hutan ini secara geografis terletak di 107 15'0''-107 20'2''BT dan 7 11'10''-7 15'0''LS. Dan memiliki tofografi dengan kongfigurasi yang bervariasi bergelombang hingga berbukit.

H. Sistematika Skripsi

Gambaran tentang isi dari skripsi ini di dalam sistematika dengan penjelasannya setiap bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan.
2. Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode penelitian..
4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Simpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka.
7. Lamp

